TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Garuda, Moraref, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i2.1234

MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PKN SISWA KELAS V.A SD NEGERI 7 CAKRANEGARA TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Mega Suci Yati
SD Negeri 7 Cakranegara
Megasuci.map25@gmail.com

Abstract

The purposes of this study were to find out: 1) To find out that the SAVI learning approach can improve Civics learning activities in class V.A students at SD Negeri 7 Cakranegara in the 2022/2023 academic year; 2) To find out that the SAVI learning approach can improve Civics learning outcomes in class VA students at SD Negeri 7 Cakranegara for the 2022/2023 academic year. This research is a Classroom Action Research (CAR), using two cycles through the planning, action, observation, and reflection stages. As subjects in this study were students of class V.A for the 2022/2023 academic year with a total of 27 students, consisting of 16 male students and 11 female students. Based on the results of the classroom action research that has been carried out, the following conclusions can be drawn: The increase in student activity in Civics learning using the SAVI approach for class V.A students at SD Negeri 7 Cakranegara during cycle I to cycle II has increased. In the first cycle the score of students' improvement in learning was 66.67. In the implementation of cycle II, the score increased by 91.67, an increase of 25 points. The increase in teacher activity in implementing PPKn learning using the SAVI approach in class VA of SD Negeri 7 Cakranegara during the implementation of cycle I to cycle II continued to increase. In the first cycle, the teacher's ability to carry out learning was 73.68%. In cycle II the teacher's ability to carry out learning increased by 100%. In the implementation of cycle II the teacher's ability to carry out learning increased by 26.37 points. The increase in student learning outcomes obtained by the average Civics learning outcomes from the initial conditions to cycle II continued to increase. That the average student learning outcomes in the initial conditions is 62.96%. In cycle I, it increased by 18.52 points to 81.48%. Then in cycle II the average student learning outcomes increased by 18.52 points to 100%.

Keywords: *Civic Education Learning Activities, and the SAVI Learning Approach*

Abstrak: Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Untuk mengetahui pendekatan pembelajaran SAVI dapat meningkatkan aktivitas belajar PPKn pada siswa kelas V.A SD Negeri 7 Cakranegara Tahun Pelajaran 2022/2023; 2) Untuk mengetahui pendekatan pembelajaran SAVI dapat meningkatkan hasil belajar PPKn pada siswa kelas VA SD Negeri 7 Cakranegara Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), menggunakan dua siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V.A tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang, terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 11 siswa

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

perempuan. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan pendekatan SAVI siswa kelas V.A SD Negeri 7 Cakranegara selama siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I skor peningkatan siswa dalam pembelajaran yaitu 66,67. Pada pelaksanaan siklus II skor tersebut meningkat sebesar 91,67 mengalami peningkatan sebesar 25 point. Peningkatan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran PPKn menggunakan pendekatan SAVI dikelas V.A SD Negeri 7 Cakranegara selama pelaksanaan siklus I sampai siklus II terus mengalami peningkatan. Pada siklus I kemampuan guru melaksanakan pembelajaran yaitu 73,68%. Pada siklus II kemampuan guru melaksanakan pembelajaran meningkat sebesar 100% Pada pelaksanaan siklus II kemampuan guru melaksanakan pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 26,37 point. Peningkatan hasil belajar siswa diperoleh rata-rata hasil belajar PKn dari kondisi awal sampai siklus II terus mengalami peningkatan. Bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada kondisi awal adalah 62,96%. Pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 18,52 point menjadi 81,48%. Kemudian pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 18,52 point menjadi 100%.

Kata Kunci: Aktivitas Belajar PPKn, dan Pendekatan Pembelajaran SAVI

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang bermakna sangat menentukan terwujudnya hasil belajar yang berkualitas. Permendikbud No. 23 tahun 2016 pasal 1 menerangkan hasil belajar adalah: Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Adapun standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Berdasarkan uraian tersebut, hasil belajar merupakan kompetensi yang diperoleh oleh peserta didik setelah melaksanakan proses belajar. Baik buruknya hasil belajar peserta didik mencakup kriteria penilaian hasil belajar.

Problematika yang terjadi di sekolah pada akhir-akhir ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik. Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam (internal) maupun faktor dari luar (eksternal). Bloom dalam (Jakni, 2016: 20) mengemukakan, "Tiga faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu kemampuan kognitif, motivasi berprestasi dan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran adalah kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan ini menyangkut model pembelajaran yang digunakan".

Bersumber dari teori di atas, dapat dinyatakan bahwa hasil belajar bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan suatu perpaduan dari berbagai faktor yang melatarbelakanginya sebagai penentu kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran tersebut tidak terlepas dari model

pembelajaran yang digunakan.

Pendekatan pembelajaran juga merupakan salah satu penentu dari kualitas pembelajaran. Komalasari (2013: 54) menyatakan, "Pendekatan pembelajaran diartikan sebagai sudut pandang terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum yang didalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu".

Arah dan tujuan dari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, adalah memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter sebagaimana diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Guna mewujudkan tujuan itu bukan suatu hal yang mudah, sehingga sangatlah dibutuhkan sebuah tekad dari berbagai pihak guna meraih kebersamaan tujuan dan visi yang sama dalam menciptakan keterpaduan pencapaian tujuan dalam pembelajaran, khususnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pihak yang sangat berkompeten dalam hal ini adalah pihak guru dan siswa. Keduanya sangat kompeten karena dalam unsur pendidikan antara guru dan siswa menunjukkan sebuah sistem yang saling terkait antara satu dengan lainnya. Pihak siswa akan lebih cepat menguasai materi yang disampaikan guru, jika guru menyajikan materi melalui strategi atau teknik pembelajaran yang mampu memberikan *feed back* oleh siswa.

Dalam proses kegiatan belajar dan mengajar (KBM), keberhasilan merupakan hal yang utama bagi guru. Guru memiliki kepuasan sendiri jika menyampaikan materi dengan waktu sedikit tetapi dengan bukti dilakukan evaluasi di akhir kegiatan pembelajaran hasilnya menunjukkan nilai yang baik. Banyak komponen yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di antaranya guru, siswa, ruang kelas dan strategi pembelajaran yang menarik.

Sementara ini yang menjadi komponen utama keberhasilan dalam belajar adalah guru. Asumsi kebanyakan orang tentang prestasi akan baik dan kurang baik tersorot hanya kepada guru. Padahal keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh banyak hal. Guna mengantisipasi asumsi tersebut, sebagai guru harus menyikapi dengan tepat. Karakter materi pelajaran harus dipahami benar agar kita memberikan materi baru dapat diterima dengan cepat. Strategi yang tepat diharapkan membantu siswa dalam penerimaan dan pemahaman terhadap materi pelajaran yang diterimanya.

Pada sisi lain, komponen siswa juga turut menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Aktivitas siswa yang pasif dalam menerima pelajaran juga akan mempengaruhi hasil belajar serta tujuan pembelajaranpun tidak tercapai. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara siswa. Jalinan komunikasi yang harmonis inilah yang menjadi indikator suatu aktivitas pengajaran berjalan dengan baik.

Dengan demikian belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik ialah peserta didik giat-aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif di kelas. Sedangkan aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam pengajaran. Seluruh peranan dan kemauan dikerahkan dan diarahkan supaya daya itu tetap aktif untuk mendapatkan hasil pengajaran yang optimal sekaligus mengikuti proses pembelajaran secara aktif. Kegiatan/keaktifan jasmani fisik sebagai kegiatan yang nampak, yaitu saat peserta didik melakukan percobaan. Sedangkan kegiatan psikis nampak bila anak sedang mengamati dengan teliti, memecahkan persoalan dan mengambil keputusan.

Namun faktor strategi dan cara mengajar gurupun kadang belum bisa dijadikan indikator kepastian dari keberhasilan siswa, karena perlu diperhatikan juga bahwa aspek kesulitan dan kejenuhan siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor penyebab. Kondisi umum yang sering dijumpai dan dikeluhkan oleh sebagian guru yang mengajar PKn adalah adanya anggapan siswa menyepelekan pelajaran PKn, siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran, intensitas menjawab pertanyaan guru rendah. Sedangkan kesulitan yang dihadapi dari pihak guru adalah kurang terbiasanya menggunakan metode inovatif, guru belum terbiasa menggunakan media khususnya dalam pelajaran PKn.

Permasalahan di atas juga terjadi saat pembelajaran PKn pada siswa kelas V.A SD Negeri 7 Cakranegara. Permasalahan dapat diketahui dari observasi, bahwa kondisi riil saat pembelajaran PKn kelas V.A antara lain: rendahnya motivasi belajar, intensitas menjawab dan bertanya siswa rendah, guru masih menerapkan pendekatan konvensional, kegiatan masih terpusat pada guru *(teaceher centered)* dan bahkan terdapat beberapa siswa yang memiliki pemahaman konsep materi pembelajaran PKn yang rendah. Mereka takut bertanya karena guru tidak membiasakan siswa untuk berbicara. Guru di kelas masih dominan sebagai pusat pembelajaran dan siswa dibiasakan untuk duduk, mendengar, mencatat di buku dan

menghafal. Siswa di kelas tidak dibiasakan secara aktif karena guru dalam menyampaikan materi masih menggunakan metode konvensional atau monoton sehingga anak terbiasa diam dan takut bertanya. Selain itu banyak siswa yang ramai pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga konsentrasi siswa tidak terfokus pada pembelajaran khususnya mata pelajaran PKn. Aktivitas siswa yang rendah ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di kelas.

Kondisi awal siswa memiliki motivasi siswa dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi hanya 17 siswa atau 62,96% dan siswa bermotivasi rendah sebanyak 10 siswa atau 37,04% mencapai ketuntasan. Hal ini dapat dilihat melalui indikator hasil tes formatif siswa yang belum mencapai batas ketuntasan atau nilai KKM (75).

Untuk mengatasi permasalahan sebagaimana yang digambarkan di atas, maka perlulah kiranya guru harus mampu bersikap, untuk membangkitkan pola-pola mengajar yang lebih pro aktif mengedepankan kegiatan pada siswa diperlukan sebuah solusi untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar sehingga hasil belajar siswa juga meningkat. Salah satunya dengan menggunakan pendekatan SAVI untuk belajar.

SAVI merupakan akronim dari somatis, auditori, visual, dan intelektual. Pendekatan SAVI dapat menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang di miliki siswa. Siswa dapat melakukan gerak (somatis), dengar mendengar (auditori), mengamati (visual), dan berpikir (intelektual). Shoimin (2014: 177) mengatakan bahwa dengan pendekatan SAVI aktivitas siswa akan terlihat. Dimana siswa akan aktif secara fisik (somatis, auditori, visual) dan juga psikisnya (intelektual).

Pendapat di atas menyatakan bahwa melalui pendekatan SAVI proses edukatif di dalamnya diharapkan dapat membelajarkan individu menjadi lebih baik. Pendekatan pembelajaran SAVI dimaksudkan mampu untuk memperbaiki sistem pengajaran yang dilakukan oleh guru selama ini, dengan pendekatan pembelajaran SAVI ini diharapkan guru mampu untuk menerapkannya dan memaknainya dengan baik, sehingga hasil dalam proses belajar mengajar menjadi baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pendekatan SAVI merupakan pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra dapat berpengaruh besar terhadap pembelajaran. Akan tetapi pembelajaran tidak otomatis meningkat dengan menyuruh siswa berdiri kesana dan bergerak ke sana kemari. Jadi pembelajaran ini melibatkan semua indra

dan intelektual dalam pemecahan masalah khususnya mata pelajaran PKn.

Dari uraian di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian tindakan kelas tentang pendekatan SAVI yang diharapakan mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Peneliti mengambil judul **"**Peningkatan Aktivitas Belajar PPKn Melalui Pendekatan Pembelajaran SAVI Pada Siswa Kelas V.A SD Negeri 7 Cakranegara Tahun Pelajaran 2022/2023".

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model spiral dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang kemudian dilakukan secara berulang sesuai dengan banyaknya siklus yang dilakukan. Pada penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus di SD Negeri 7 Cakranegara dengan subjek penelitian yaitu kelas V.A tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa sebanyak 27 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Unsur yang diteliti yaitu hasil belajar pada mata pelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran SAVI.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai bulan Oktober 2022. Instrumen pengungkap data yang digunakan yaitu lembar observasi, lembar evaluasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mengamati keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas berdasarkan langkah-langkah pada model pembelajaran SAVI. Lembar evaluasi digunakan untuk mengukur ketercapaian hasil belajar siswa. Catatan lapangan merupakan catatan peneliti yang memuat berbagai aspek pembelajaran di kelas, serta dokumentasi merupakan rekaman foto yang digunakan untuk menangkap suasana kelas secara detail untuk membantu mendeskripsikan kejadian pada saat penelitian.

Prosedur analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif karena data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016: 337) yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclution drawing/verification (penarikan kesimpulan/verifikasi data). Data kuantitatif dari lembar evaluasi diolah menggunakan analisis kuantitatif sehingga menghasilkan rata- rata nilai siswa dan presentase ketuntasan belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan pendekatan SAVI dapat meningkatkan hasil belajar PKn. Perbandingan hasil belajar PKn tiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1. Peningkatan Aktivitas Siswa.

   Skor kemampuan siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan pendekatan SAVI di kelas V.A SD Negeri 7 Cakranegara selama siklus I sampai siklus II terus mengalami peningkatan. Pada siklus I skor peningkatan siswa dalam pembelajaran yaitu 66,67. Pada pelaksanaan siklus II skor tersebut meningkat sebesar 91,67 mengalami peningkatan sebesar 25 point.

2. Peningkatan Aktivitas Guru Melaksanakan Pembelajaran.

   Skor kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran PKn menggunakan pendekatan *Somatic Auditory Visual Intelectual* (SAVI) di kelas V.A SD Negeri 7 Cakranegara selama pelaksanaan siklus I sampai siklus II terus mengalami peningkatan. Pada siklus I kemampuan guru melaksanakan pembelajaran yaitu 73,68%. Pada siklus II kemampuan guru melaksanakan pembelajaran meningkat sebesar 100% Pada pelaksanaan siklus II kemampuan guru melaksanakan pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 26,37 point.

3. Hasil Belajar Siswa

   Rata-rata hasil belajar siswa dan persentase siswa yang tuntas dalam belajar dari kondisi awal sampai siklus II terus mengalami peningkatan, dapat dilihat bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada kondisi awal adalah 62,96%. Pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 18,52 point menjadi 81,48%. Kemudian pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 18,52 point menjadi 100%.

Dari data-data hasil Penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan dengan pendekatan SAVI pada mata pelajaran PKn pada siswa kelas V.A SD Negeri 7 Cakranegara dapat ditingkatkan Aktivitas belajarnya. Hal ini juga didukung oleh peningkatan Prosentase Aktivitas belajar siswa dari siklus ke siklus.

Berdasarkan data dari siswa juga diperoleh pendapat siswa bahwa: 1) Pembelajaran dengan penedekatan SAVI lebih menyenangkan dan menarik; 2) Pembelajaran dengan penedekatan SAVI dapat meningkatkan minat dan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran PKn; 3) Pembelajaran dengan pendekatan SAVI dapat lebih bermakna.

Dengan menggunakan pendekatan SAVI guru dan siswa akan selalu terpacu untuk meningkatkan kualitas pembelajran, hal ini terbukti dari hasil yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus keterampilan guru dan aktifitas siswa serta hasil belajra mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya perhatikan data di bawah ini, terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari hasil observasi keterampilan guru, aktivitas siswa dan peningkatan hasil belajar pada siklus I ke siklus II.

Dengan pendekatan seperti SAVI siswa akan mendapatkan ingatan jangka panjang yaitu memori tempat menyimpan informasi untuk periode waktu yang panjang, memori ini cocok diterapkan pada materi teoritis yang bersifat hafalan. (Haris, 2012:1) dengan memperhatikan karakteristik pembelajaran PKn yang lebih banyak membahas teori, seperti yang dikatakan Haris, tentu penerapan SAVI sangat cocok diterapkan karena komponen-komponen SAVI yang menekankan pemahaman bukan hafalan membuat materi yang diajarkan dengan menggunakan SAVI akan lebih bartahan lama dalam ingatan.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Maier (2002:100) yang menyatakan bahwa belajar bisa optimal jika keempat unsur SAVI ada dalam satu peristiwa pembelajaran. Misalnya, orang dapat belajar sedikit dengan menyaksikan presentasi (V), tapi mereka dapat belajar jauh lebih banyak jika mereka dapat melakukan sesuatu ketika presentasi sedang berlangsung (S), membicarakan apa yang mereka pelajari (A), dan memikirkan cara menerapkan informasi dalam presentasi tersebut pada pekerjaan mereka (I).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan SAVI pada siswa kelas V.A SD Negeri 7 Cakraanegara, telah mampu memberikan kontribusi positif bagi peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan pendekatan SAVI siswa kelas V.A SD Negeri 7 Cakranegara selama siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I skor peningkatan siswa dalam pembelajaran yaitu 66,67. Pada pelaksanaan siklus II skor tersebut meningkat sebesar 91,67 mengalami peningkatan sebesar 25 point.

2. Peningkatan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran PPKn menggunakan pendekatan SAVI dikelas V.A SD Negeri 7 Cakranegara selama pelaksanaan siklus I sampai siklus II terus mengalami peningkatan. Pada siklus I kemampuan guru melaksanakan pembelajaran yaitu 73,68%. Pada siklus II kemampuan guru melaksanakan pembelajaran meningkat sebesar 100% Pada pelaksanaan siklus II kemampuan guru melaksanakan pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 26,37 point.
3. Peningkatan hasil belajar siswa diperoleh rata-rata hasil belajar PKn dari kondisi awal sampai siklus II terus mengalami peningkatan. Bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada kondisi awal adalah 62,96%. Pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 18,52 point menjadi 81,48%. Kemudian pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 18,52 point menjadi 100%.

Saran

Untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal dalam proses pembelajaran disarankan :

1. Guru diharapkan untuk lebih aktif dalam meningkatkan keterampilan pembelajaran, menggunakan model pembelajaran yang inovatif yang dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran agar materi yang diajarkan dapat tersampaikan dengan baik. Selain itu dalam pembelajaran membuat siswa hanya duduk diam dalam kelas tanpa melakukan kegiatan fisik lain akan mematikan daya kreatifitas dan berfikir siswa, maka alangkah baiknnya dalam setiap pembelajaran guru selalu mendesain kegiatan supaya siswa dapat berperan langsung dalam pembelajaran dan seluruh indra serta pikiran siswa dapat teraktifkan.
2. Siswa diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran, membangun kebiasaan berpikir, bersikap produktif dan senang dalam mengekplorasi pengetahuan-pengetahuan baru dengan cara yang bisa ditempuh, misal turut menyanggah atau menambahi pendapat siswa, aktif mencari referensi sumber jawaban dari persoalan yang didapat, serta tidak enggan menggerakkan badan dan menggunakan pikiran untuk memahami suatu pembelajaran.
3. Sekolah hendaknya selalu berinovasi dalam membuat kebijakan, terutamayang menyangkut langsung terhadap kegiatan belajar siswa seperti dalam hal model dan metode pembelajaran. Hal tersebut dilakukan dalam usaha peningkatan hasil belajar siswa. Namun pada hakikatnya hasil belajar tidak hanya berupa penyelesaian soal evaluasi tertulis,

kemampuan diri untuk mengambil pelajaran atau pesan sesuai dengan moral yang terkandung dalam materi pun merupakan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Barizi. 2009. Menjadi Guru Unggul. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

A.M. Sardiman. 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali.

Anitah W, Sri, dkk. 2009. Strategi Pembelajaran di SD. Jakarta: Universitas Terbuka

Amri, Sofan. *2013*. Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum *2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.

Anni, Catharina Tri. 2009. Psikologi Pendidikan. Semarang: UNNES Press.

Aqib, Zaenal.2009. Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK.Bandung : Yrama Widya.

Arikunto, Suharsimi, Suhardjono dan Supardi . 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Arsyad, Azhar. 1997. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Asyhar, Rayanda. 2012. Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press Jakarta.

Daryanto, 2010. Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media

Daryanto.2007. Evaluasi Pendidikan.Jakarta: Rineka Cipta

Depdiknas. 2003. Standar Isi untuk SD/MI. Jakarta : Depdiknas

DePorter, Bobbi. 2005. Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang Kelas. Editor, Mike Hernacki. Diterjemahkan oleh Ary Nilandari. Bandung: Kaifa.

Dave Meier, 2002. *The accelerated learning. Bandung:* Penerbit: Kaifa.

Dimyati. 1999. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta

Haris.2012. PERBEDAAN MEMORI JANGKA PANJANG DAN JANGKA PENDEK.diunduh dari: http: //satriailmu.blogspot.com/2012/02/ perbedaan-memori-jangka-panjang-dan.html. (diunduh pada :30 Agustus 2022.pukul:10.28)

Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2010. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: Refika Aditama.

Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, Belajar Dengan Pendekatan. PAILKEM Jakarta, PT Bumi Aksara

Ibrahim, Muslimin; Rachmadiarti, F; Nur, M; dan Ismono. 2000. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: University Press.

Jakni. (*2016*). Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Kaelan. 2010. Pendidikan Kewarganegaraan. Yogyakarta: Paradigma.

Komalasari, *Kokom. 2013*. Pembelajaran Kontekstul : Konsep dan Aplikasi. Bandung : PT. Refika Adiatama.

Lexy Meleong. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Rosdakarya.

M. Joko Susilo. 2006. Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar. Yogyakarta: Pinus.

Rusman. 2011. Model – Model Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada.

Suyatno, 2009. Menjelajah Pembelajaran Inovatif. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.

Shoimin, Aris. *2014*. 68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Thoifuri. 2008. Menjadi Guru Inisiator. Semarang: RaSAIL Media Group. cet. Ke-1